



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan pada Penderita Hipertensi di Desa Cikembar Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi

The Relationship between Family Support and Efforts to Prevent Recurrence in Hypertension Patients in Cikembar Village, Cikembar Community Health Center Working Area, Sukabumi Regency

Rimba Febriana Saputra^{1*}, Asmarawanti², Yohan Frans Unmehopa³

¹⁻³ Program Studi Sarja Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

Email: rimbafebriana17@gmail.com^{1*}, asmarawanti22@gmail.com², yohanfrans@dosen.stilesmu.ad.id³

Penulis Korespondensi: rimbafebriana17@gmail.com*

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Maret 2026;

Revisi: 31 Maret 2026;

Diterima: 18 April 2026;

Terbit: 20 April 2026 ;

Keywords: Family support; Hypertension; Prevention; Relapse; Self-care

Abstract: Hypertension is a major global health problem with increasing prevalence and high risk of complications if not properly managed. One of the key factors influencing relapse prevention in hypertensive patients is family support. This study aimed to analyze the relationship between family support and relapse prevention efforts among patients with hypertension in Cikembar Village, Sukabumi Regency. The research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design and cross-sectional method. A total of 288 respondents were selected using stratified random sampling. Data were collected using structured questionnaires, namely the Endrichd Social Support Instrument (ESSI) and the Hypertension Prevention Practices Questionnaire (HPPQ), and analyzed using chi-square statistical tests. The results showed that most respondents had supportive family environments (69.4%) and good relapse prevention practices (61.5%). Statistical analysis revealed a significant relationship between family support and relapse prevention efforts (p -value = 0.000). These findings indicate that strong family support plays an important role in improving patients' adherence to healthy lifestyles and treatment plans. The study implies that health services should strengthen family-based interventions and educational programs to enhance hypertension management and reduce relapse risks.

Abstrak. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat dan berisiko menimbulkan komplikasi serius jika tidak dikendalikan dengan baik. Salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi di Desa Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan metode cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 288 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Endrichd Social Support Instrument (ESSI) dan Hypertension Prevention Practices Questionnaire (HPPQ), kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik (69,4%) dan upaya pencegahan kekambuhan yang baik (61,5%). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan (p -value = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan penderita terhadap pengobatan dan gaya hidup sehat. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan program edukasi berbasis keluarga dalam pengelolaan hipertensi.

Kata kunci: Dukungan keluarga; Hipertensi; Kekambuhan; Pencegahan; Perawatan diri

1. LATAR BELAKANG

Salah satu penyakit kardiovaskuler yang menjadi masalah kesehatan di dunia adalah hipertensi. Hipertensi adalah penyakit yang tidak menimbulkan gejala, sehingga penderita tidak mengetahui bahwa dia sedang menderita penyakit ini. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyebab hipertensi bisa karena peningkatan curah jantung yang disebabkan oleh peningkatan denyut jantung, serta bagian otot jantung yang tiba-tiba tidak mendapat pasokan darah (salsabila, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, yang mencakup 31% dari populasi orang dewasa global (WHO, 2021). Angka ini meningkat menjadi 1,28 miliar orang, dan diperkirakan akan terus bertambah seiring bertambahnya usia dan perubahan gaya hidup (WHO, 2022). Pada tahun 2023, jumlah orang dewasa yang mengalami hipertensi mencapai 1,4 miliar orang. Di Asia, pada tahun 2020, 47% dari populasi orang dewasa mengalami hipertensi, yang mencakup 640 juta orang. Angka ini tetap stabil pada tahun 2021, namun ada peningkatan kasus di negara-negara berkembang, dan pada tahun 2023, prevalensi hipertensi di Asia mencapai 50%, dengan kenaikan signifikan di kalangan populasi perkotaan (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2024 prevalensi hipertensi mencapai 34,1% di kalangan usia dewasa, dengan tren peningkatan yang signifikan pada kelompok usia lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di Provinsi Jawa Barat, hipertensi menjadi masalah serius, dengan angka prevalensi mencapai 30,7% untuk usia 45 tahun ke atas, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi tahun 2019 menunjukkan bahwa ada 221.098 orang yang menderita hipertensi di wilayah tersebut, sehingga Sukabumi berada di peringkat ke-14 dari sekian kabupaten/kota di Jawa Barat. Pada tahun 2023, berdasarkan pengukuran tekanan darah pada pasien usia 15 tahun ke atas, sebanyak 163.475 orang yang menderita hipertensi mendapatkan pelayanan sesuai standar, yaitu sekitar 94,8%, dari bulan februari hingga mei 2025 penderita hipertensi di puskesmas cikembar sebanyak 865 kasus.

Pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk pengelolaan medis yang tepat dan dukungan dari lingkungan sekitar, khususnya keluarga. Upaya pencegahan kekambuhan adalah langkah-langkah yang direncanakan untuk menjaga tekanan darah tetap stabil dan mencegah tekanan darah kembali meningkat. Kebiasaan dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti kurang berolahraga, makanan

yang terlalu asin, stres, merokok, minum alkohol, serta obesitas, dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Oleh karena itu, mengubah perilaku menjadi gaya hidup sehat sangat penting dalam membantu mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi (Elga & Syaipuddin, 2024).

Dukungan dari keluarga sangat penting dalam mencegah hipertensi pada pasien, karena memainkan peran besar dalam membantu pasien mematuhi perawatan diri. Berikut beberapa alasan serta dampaknya jika tidak ada dukungan dari keluarga dan dukungan spiritual pada pasien hipertensi. Dukungan dari keluarga sangat berperan dalam membantu mengelola penyakit kronis seperti hipertensi. Keluarga bisa membantu mengingatkan pasien untuk minum obat, menjaga pola makan yang sehat, serta memastikan jadwal pemeriksaan rutin. Menurut Kurniawan dan Handayani (2020), pasien yang mendapat dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih patuh dalam pengobatan dan perawatan diri. Jika tidak ada dukungan keluarga, pasien mungkin merasa kesulitan mengelola tekanan darahnya karena terisolasi secara sosial, yang bisa membuatnya tidak mematuhi pengobatan. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya komplikasi berbahaya seperti stroke atau penyakit jantung (Rahmawati & Wulandari, 2021).

Berdasarkan data Profil Kota Sukabumi Tahun 2024, tercatat bahwa pada tahun 2024, pasien usia ≥ 15 tahun yang menderita hipertensi mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 193.923 orang (99,59%) dari total sasaran sebanyak 194.727 orang. Data 15 puskesmas yang ada di Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1. Data Jumlah Penderita Hipertensi di Puskesmas Se-Kabupaten Sukabumi tahun 2025-2026

No	Puskesmas	Jumlah pasien hipertensi	Persentase (%)
1	Cidolog	1633	2,83
2	Purabaya	3705	6,41
3	Nyalindung	2608	4,52
4	Cimanggu	2071	3,59
5	Gegerbitung	3420	5,92
6	Pelabuhan ratu	5569	9,64
7	Bantar Gadung	3299	5,71
8	Cikembar	7420	12,85
9	Cicantayan	4933	8,54
10	Cisaat	5776	10,00
11	Cibadak	3452	5,98
12	Warung kiara	5152	8,92
13	Caringin	4056	7,02
14	Cijangkar	1732	3,00
15	Cirenghas	2926	5,07
Jumlah		57.752	100%

Sumber:(profil kabupaten sukabumi, 2026)

Berdasarkan tabel 1 data jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Se-Kabupaten Sukabumi tahun 2026 sebagian besar berada di Puskesmas Cikembar sebanyak

7.420 orang (12,85%), dan sebagian kecil berada di Puskesmas Cidolog sebanyak 1.633 orang (2,83%). Dan di puskesmas cikembar ialah puskesmas dengan data penderita hipertensi terbanyak sebanyak 7.420 orang (14,85%).

Tabel 2. Data Jumlah Penderita Hipertensi Februari-Mei 2026 (Penderita Hipertensi di Puskesmas Cikembar)

No	kelurahan	Jumlah pasien hipertensi	%
1	Cikembar	3.812	51,38
2	Bojong	1.501	20,23
3	Cimanggu	2.107	28,39
Total		7.420	100

Berdasarkan tabel 2 data jumlah penderita hipertensi di terbanyak wilayah kerja Puskesmas Cikembar periode Februari-Mei 2026 sebagian besar berada di Desa Cikembar sebanyak 3.812 orang (51,38%), dan sebagian kecil berada di Desa Bojong sebanyak 1501 orang (20,23%). Tingginya jumlah penderita hipertensi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut berisiko mengalami berbagai komplikasi jika tekanan darah tidak dikontrol dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Desa Cikembar, masih ditemukan beberapa penderita hipertensi yang kurang patuh dalam menjalani pengobatan, jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta belum sepenuhnya menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, sebagian penderita hipertensi juga menyatakan bahwa dukungan dari keluarga dalam mengingatkan minum obat, menjaga pola makan, serta melakukan kontrol kesehatan masih belum optimal.

Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka risiko kekambuhan hipertensi akan semakin meningkat dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berbahaya bagi kesehatan penderita. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada penderita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Hipertensi di Desa Cikembar Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam membantu penderita hipertensi mencegah kekambuhan penyakit serta menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan program pengendalian hipertensi di masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi abnormal yang terjadi pada pembuluh darah, sehingga menyebabkan gangguan dalam suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Mulyasari et al., 2023). Klasifikasi terbaru menyarankan kriteria tekanan darah yang mencakup tekanan darah normal, prehipertensi, hipertensi (tingkat 1 dan 2), serta hipertensi sistolik terisolasi, yang merupakan kondisi yang sering ditemukan pada lansia. Hasil ini didasarkan pada rata-rata tekanan darah saat duduk yang diukur dengan tepat dua kali kunjungan atau lebih (Malik, 2018 dalam Khofifah et al., 2023).

Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga adalah bentuk perbuatan melayani yang dilakukan oleh anggota keluarga sendiri (Wahid, 2020). Dukungan sosial dari keluarga merujuk pada berbagai bentuk bantuan sosial yang dianggap oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang bisa diakses atau dibuat untuk memberikan bantuan dan perlindungan kapan saja dibutuhkan (Suparmi, 2021).

Upaya Pencegahan Kekambuhan

Untuk mencegah komplikasi hipertensi yang berbahaya, tindakan pencegahan yang tepat harus dilakukan, seperti menghindari faktor-faktor penyebab hipertensi (Wicaksana, 2016). Pencegahan dapat dilakukan dengan menerapkan pola makan sehat seperti diet rendah garam, rendah lemak dan kolesterol, tinggi serat, serta diet rendah kalori bagi penderita dengan berat badan berlebih. Selain itu, perlu menjaga pola istirahat yang cukup, melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur, serta menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup seperti menurunkan berat badan, mengurangi konsumsi garam dan alkohol, serta berhenti merokok.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan metode cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara dukungan

keluarga (variabel independen) dan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi (variabel dependen). Penelitian dilaksanakan di Desa Cikembar, wilayah kerja Puskesmas Cikembar, Kabupaten Sukabumi, pada Februari–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi di wilayah tersebut, dengan sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik stratified random sampling. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan kesesuaian responden dengan tujuan penelitian (Maidiana, 2021; Swarjana, 2023; Notoatmodjo, 2018).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup, yaitu *Endrichd Social Support Instrument* (ESSI) untuk mengukur dukungan keluarga dan *Hypertension Prevention Practices Questionnaire* (HPPQ) untuk mengukur upaya pencegahan kekambuhan, masing-masing terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil koefisien korelasi $>0,30$ serta nilai Cronbach's Alpha 0,89 (ESSI) dan 0,87 (HPPQ), sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Data diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning menggunakan SPSS, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi serta secara bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$ (Nursalam, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi di Puskesmas Cikembar kabupaten sukabumi dengan sampel sebanyak 288 responden dan bertahan sampai akhir waktu pengambilan data, Pengumpulan sampel dilakukan pada tanggal 28 februari – 28 maret 2025. Pada hasil penelitian akan dijabarkan hasil gambaran karakteristik responden, analisis univariat yang meliputi variabel dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi, kemudian dijabarkan hasil analisa bivariat variabel, dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan chi-square.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden (n=288)

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
31-40 tahun	157	54,5
>40 tahun	73	25,3
26-30 tahun	58	20,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	144	50
Perempuan	144	50

Pendidikan		
SMA	145	50,3
SMP	88	30,6
SD	34	11,8
Perguruan tinggi	14	4,9
Tidak sekolah	7	2,4
Dukungan keluarga		
Mendukung	200	69,4
Tidak mendukung	88	30,6
Upaya pencegahan kekambuhan		
Baik	177	61,5
Kurang baik	111	38,5
Total	288	100

Dari table 1 distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 288 responden berdasarkan usia Sebagian besar responden berada pada usia 31-40 tahun sebanyak 157 orang (54,5%), Jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan sama yaitu 144 orang (50,0%), sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 145 orang (50,3%), sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori mendukung sebanyak 200 orang (69,4%),Sebagian besar responden upaya pencegahan kekambuhan dengan kategori baik sebanyak 177 orang (61,5%).

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan (n=288)

Dukungan keluarga	Upaya Pencagahan Kekambuhan				Frekuensi		P-Value
	Baik		Tidak baik		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	139	69,5	61	30,5	200	100	0,000
Tidak mendukung	38	43,2	50	56,8	88	100	
Total	177	61,5	111	38,5	288	100	

Berdasarkan Tabel 2 diatas di dapatkan hasil bahwa dukungan keluarga mendukung dengan upaya pencegahan kekambuhan baik sebanyak 139 orang (69,5%), dukungan keluarga mendukung dengan upaya pencegahan kekambuhan Tidak baik sebanyak 61 orang (30,5%). Dukungan keluarga kurang mendukung dengan upaya pencegahan kekambuhan baik sebanyak 38 orang (43,2%), dan dukungan keluarga kurang mendukung dengan upaya pencegahan kekambuhan kurang baik sebanyak 50 orang (56,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi di Desa Cikembar Wilayah kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Pembahasan

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pendidikan SMA sebanyak 145 orang (50,3%). Salah satu yang mempengaruhi upaya pencegahan adalah Pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Fahriah et al (2021) bahwa berdasarkan data uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterkaitan antara tingkat pendidikan ($p.value = 0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap upaya pencegahan hipertensi. Tingkat pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan secara terstruktur yang di tempuh oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tahap kedewasaan dan pengembangan potensi dengan mempelajari berbagai hal, mencakup pengetahuan umum yang di dalamnya terdapat pemahaman teori juga pemecahan suatu kasus (Junita et al., 2022). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah untuknya dalam memahami dan mencerna informasi dengan benar serta bisa menyingkirkan informasi yang merugikan diri sendiri termasuk bahaya dari hipertensi, namun perlu adanya kesadaran akan pentingnya bahaya hipertensi dan tindakan nyata dalam pelaksanaannya sehingga hipertensi dapat dikendalikan (Sagalulu et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan adalah dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan Pabanne (2025) bahwa hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan aka merasa disayang, dihargai, dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap dan tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan (Mukkarromah, 2022).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil peneltiain menggunakan uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi di Desa Cikembar Wilayah kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi. Hal ini sejalan dengan Arhbary et al (2023) bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi suportif berbasis dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat.

Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, bentuk dukungannya berupa dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. Seseorang dengan dukungan keluarga yang baik atau dapat dikatakan

merasa puas dengan dukungan dari keluarganya akan memiliki tekanan darah yang lebih rendah. Adanya dukungan keluarga menyebabkan lansia penderita hipertensi kemudian memiliki kebiasaan yang baik dalam menjaga pola hidupnya sehingga tidak jatuh ke dalam kondisi yang lebih buruk (Endriani et al, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 288 responden maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi di desa cikembar wilayah kerja puskesmas cikembar kabupaten sukabumi. Saran bagi puskesmas cikembar Mengingat adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan upaya pencegahan kekambuhan, Puskesmas Cikembar diharapkan lebih mengintensifkan program edukasi kepada keluarga penderita hipertensi, baik melalui posyandu lansia, penyuluhan terpadu, maupun kunjungan rumah. Puskesmas juga dapat mengembangkan modul edukasi keluarga dan membentuk kelompok pendukung keluarga (support group) sebagai mitra aktif dalam manajemen hipertensi di tingkat rumah tangga.

DAFTAR REFERENSI

- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2019). *Medical-surgical nursing: Clinical management for positive outcomes* (10th ed.). Elsevier.
- Elga Theofani Rantetondok, E. T., Zainal, S., & K. (2024). Pengaruh self management terhadap tekanan darah di RS Tadjuddin Chalid Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 4, 123–129. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i1.1512>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khofifah, K., Zakiudin, A., & Maulina, A. (2023). Asuhan keperawatan keluarga dengan sistem kardiovaskuler: Hipertensi. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), 69–83. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.607>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p1-6>
- Mulyasari, S., Wurjanto, M. A., Hestningsih, R., & Adi, M. S. (2023). Hubungan antara riwayat hipertensi dalam keluarga, status merokok, dan konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada usia 35–59 tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(6), 639–644. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i6.38172>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Salemba Medika.
- Salsabila, F. T., & Kristinawati, B. (2023). Perilaku kesehatan penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 5, 1123–1138. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.6150>
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (14th ed.). Wolters Kluwer.
- Suparmi, S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Keperawatan UMP*, 10–54.
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Andi.
- Wahid, F. (2020). Hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi. *Nursing Journal*, 274–282.
- Wicaksana, A. (2016). Hubungan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang pencegahan hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 1–10.
- World Health Organization. (2021). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>